

## **PERAN GENERASI Z DALAM LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA SOCIETY 5.0**

**Ni Made Sriani<sup>1</sup>, Ni Putu Widya Aristawati<sup>2</sup>, Ni Nyoman Ayu  
Sinta Dewi<sup>3</sup>, Ni Wayan Eka Mitariani, SE.,MM<sup>4</sup>**

**Fakultas Bahasa Asing, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Mahasaraswati Denpasar  
emitariani@gmail.com**

### **Abstrak**

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya memiliki karakter dan dapat hidup mandiri dengan lebih baik. Pendidikan karakter adalah suatu proses penerapan nilai-nilai moral maupun agama pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, penerapan nilai-nilai tersebut baik terhadap diri sendiri, sesama teman, terhadap pendidik dan lingkungan sekitar maupun Tuhan Yang Maha Esa. Tuntutan pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas terus didengarkan agar memiliki kesadaran kepada seluruh masyarakat bahwa pendidikan itu penting di era digital ini. Pada dasarnya, semua problematika yang terjadi pada jenjang pendidikan salah satunya adalah dalam segi Religius, Nasionalis, Gotong Royong, Integritas dan Mandiri pada peserta didik. Pada era digital ini pemanfaatan teknologi secara baik menjadikan kunci utama dalam nilai karakter peserta didik. Dan yang menjadi turunya moral, ilmu pengetahuan yang kurang, bahkan karakter pada peserta didik adalah karena penyimpangan penggunaan teknologi dan internet. Yang pada akhirnya pengawasan oleh guru maupun orang tua yang menjadi peran utama dalam mendidik karakter anak di Indonesia. Bukan lagi tentang pemberian pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi pengawasan juga perlu diperhatikan pada anak di era digital ini.

Kata – kata kunci: Generasi Z, Pendidikan karakter, Literasi digital

## Pendahuluan

Generasi Z adalah generasi penerus setelah generasi milenial. Menurut Pew Research, definisi Generasi Z adalah orang-orang yang lahir setelah tahun 1997 yang dibesarkan dengan teknologi, internet, dan media sosial. Generasi Z lahir di saat teknologi sudah berkembang pesat dan perangkat digital begitu mudah didapat dan diakses. Tak heran, generasi ini memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi. Mereka dengan cepat mempelajari dan menguasai penggunaan perangkat digital berupa laptop, smartphone, tablet, dan lainnya. Anak-anak Generasi Z menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengakses perangkat digital, menjelajahi dunia maya, berkomunikasi dan berinteraksi di media sosial daripada bertemu tatap muka dalam kehidupan nyata. Sisi negatifnya, Gen Z tampaknya antisosial dan memiliki keterampilan komunikasi publik yang buruk. Namun sisi baiknya, mereka adalah bagian dari komunitas dalam jaringan media dan teknologi.

Literasi merupakan sebuah kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Pada perkembangan zaman yang semakin maju, membuat masyarakat lebih aktif untuk mencari tahu apa saja perkembangan yang terjadi pada saat itu, untuk mendapatkan informasi mengenai apa saja yang terjadi pada sekeliling kita, kita diharapkan mampu mengumpulkan informasi-informasi tersebut dengan kegiatan literasi yang dilakukan, mulai dari membuka platform-platform yang ada di internet, membaca buku, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter adalah suatu proses penerapan nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik melalui ilmu-ilmu pengetahuan, penerapan nilai-nilai tersebut baik terhadap diri sendiri, keluarga, sesama teman, terhadap pendidik dan lingkungan sekitar maupun Tuhan

Yang Maha Esa. Untuk menghadapi revolusi industri 4.0 anak usia sekolah dasar sudah mengenal gaya hidup digital, baik itu dari rumah, teman-teman, sekolah dan lingkungan sekitar. Bahkan pendidikan dalam era society 5.0, memungkinkan siswa atau mahasiswa

dalam kegiatan pembelajaran berdampingan dengan robot yang sudah dirancang untuk menggantikan peran pendidik. Lantas bagaimana dengan sistem pendidikan di Indonesia? Tulisan ini mengkaji tentang kesiapan pendidikan Indonesia dalam menyambut era society 5.0. Era society 5.0 merupakan kelanjutan dari era revolusi industri 4.0 yang lebih menonjolkan sisi humanisme dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial termasuk pendidikan dengan mengintegrasikan antara virtual dan realita.

Era society 5.0 dibuat sebagai resolusi industry 4.0. Era society 5.0 ialah di mana pada era ini teknologi semakin canggih, bahkan manusia tidak bisa terlepas dari alat bantu teknologi. Teknologi ini bukan hanya sekedar alat bantu informasi, tetapi sebagai bantuan manusia untuk menjalani kehidupan di era tersebut. Akan banyak keuntungan yang bisa didapatkan jika manusia bisa memanfaatkan era society 5.0 ini, karena dengan era tersebut manusia dapat menciptakan nilai-nilai perkembangan teknologi untuk meminimalisir kesenjangan yang ada

## **Metode**

Metode yang digunakan untuk Menyusun artikel ilmiah ini adalah studi literatur. Studi literatur ini menggunakan sumber data sekunder yang berupa hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal internasional. Studi literatur ini dimulai dengan menggunakan kata kunci Generasi Z, Pendidikan karakter, Era digital.

Literatur jurnal yang digunakan merupakan penelitian yang diutamakan 5 tahun terakhir. Basis data yang digunakan adalah Google Scholar. Jurnal – jurnal tersebut direduksi karena menggunakan kriteria tertentu. Kriteria pertama adalah relevansi. Kriteria kedua adalah kelengkapan artikel. Manuskrip dipandang utuh, jika memuat judul yang merefleksikan informasi utama artikel, sitasi artikel yang relevan

dengan detail informasi setiap komponen informasi dalam artikel, identitas artikel yang sitasi (nama pengarang, tahun terbit, penerbit) serta terdapat isi artikel yang lengkap hingga daftar Pustaka.

## Hasil dan Pembahasan

Di banyak analisis, para ahli menyatakan bahwa Gen Z memiliki sifat dan karakteristik yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi ini dilabeli sebagai generasi yang minim batasan (*boundary-less generation*). Ryan Jenkins (2017) dalam artikelnya berjudul “*Four Reasons Generation Z will be the Most Different Generation*” misalnya menyatakan bahwa Gen Z memiliki harapan, preferensi, dan perspektif kerja yang berbeda serta dinilai menantang bagi organisasi. Karakter Gen Z lebih beragam, bersifat global, serta memberikan pengaruh pada budaya dan sikap masyarakat kebanyakan. Satu hal yang menonjol, Gen Z mampu memanfaatkan perubahan teknologi dalam berbagai sendi kehidupan mereka. Teknologi mereka gunakan sama alamnya layaknya mereka bernafas.

Artikel Bruce Tulgan dan RainmakerThinking, Inc. berjudul “*Meet Generation Z: The Second Generation within The Giant Millennial Cohort*” yang didasarkan pada penelitian longitudinal sepanjang 2003 sampai dengan 2013, menemukan lima karakteristik utama Gen Z yang membedakannya dengan generasi sebelumnya. *Pertama*, media sosial adalah gambaran tentang masa depan generasi ini. Gen Z merupakan generasi yang tidak pernah mengenal dunia yang benar-benar terasing dari keberadaan orang lain. Media sosial menegaskan bahwa seseorang tidak dapat berbicara dengan siapa pun, di mana pun, dan kapan pun. Media sosial menjadi jembatan atas keterasingan, karena semua orang dapat terhubung, berkomunikasi, dan berinteraksi. Ini berkaitan dengan karakteristik *kedua*, bahwa keterhubungan Gen Z dengan orang lain adalah hal yang terpenting. *Ketiga*, kesenjangan keterampilan dimungkinkan terjadi dalam generasi

ini. Ini yang menyebabkan upaya mentransfer keterampilan dari generasi sebelumnya seperti komunikasi interpersonal, budaya kerja, keterampilan teknis dan berpikir kritis harus intensif dilakukan. *Keempat*, kemudahan Gen Z menjelajah dan terkoneksi dengan banyak orang di berbagai tempat secara virtual melalui koneksi internet, menyebabkan pengalaman mereka menjelajah secara geografis, menjadi terbatas. Meskipun begitu, kemudahan mereka terhubung dengan banyak orang dari beragam belahan dunia menyebabkan Gen Z memiliki pola pikir global (*global mindset*). Terakhir, keterbukaan generasi ini dalam menerima berbagai pandangan dan pola pikir, menyebabkan mereka mudah menerima keragaman dan perbedaan pandangan akan suatu hal. Namun, dampaknya kemudian, Gen Z menjadi sulit mendefinisikan dirinya sendiri. Identitas diri yang terbentuk sering kali berubah berdasarkan pada berbagai hal yang mempengaruhi mereka berpikir dan bersikap terhadap sesuatu.

Gen Z lahir dengan salah satu kelebihan mampu memahami dirinya sendiri. Itu mengapa, karakter Hiperkustomisasi menjadi salah satu ciri khas Gen Z. Dari sana, siswa menjadi terbiasa menentukan kebutuhan apa yang mereka butuhkan dan perlu dapatkan. Aktivitas mereka berselancar di dunia maya, merupakan bagian dari cara Gen Z memenuhi kebutuhan akan dirinya. Dalam konteks pendidikan, memberikan kebebasan siswa menentukan cara belajarnya merupakan sebuah kebutuhan. Guru perlu untuk mampu melakukan personalisasi cara-cara belajar bagi setiap siswa, dan memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk mencari sumber belajar di luar aktivitas bersekolah. Karakter hiperkustomisasi menyebabkan siswa juga menjadi terbiasa mengkritisi banyak hal di sekelilingnya, termasuk memberikan masukan terhadap media-media belajar yang selama ini digunakannya. Penting bagi ekosistem pendidikan untuk memberikan ruang kepada para siswa untuk menyampaikan gagasan dan penilaiannya tentang proses belajar yang mereka jalani sehari-hari, termasuk berkesempatan

merekonstruksi harapan mereka tentang pendidikan di masa depan. Kenyamanan belajar adalah yang utama bagi Gen Z.



Gambar 1. Genarasi Z- Madrasah digital.

Dalam praktik pembelajaran saat ini, siswa menjadi sangat kompetitif dengan keragaman potensi yang dimilikinya. Ini perlu menjadi catatan penting bagi pendidikan khususnya guru untuk mampu memfasilitasi karakter terpacu tersebut melalui berbagai media yang mampu mengakomodasi potensi siswa yang beragam, tanpa mengarahkan pada upaya memperbandingkan antara siswa yang satu dan yang lainnya. Siswa perlu lebih banyak diapresiasi dan menjadikan praktik tersebut sebagai bagian tidak terpisahkan dari upaya-upaya reflektif semua pihak dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

Karakter lain dari Gen Z adalah Weconomist. Pada karakter ini, Gen Z lebih menyukai kegiatan yang sifatnya berkelompok dan selalu terhubung dengan sejawatnya. Dalam pembelajaran, karakter ini dapat difasilitasi dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu siswa dan mengondisikan siswa untuk saling berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan sejenisnya akan membuat siswa terbiasa bekerja dengan kelompok dan berbagi informasi di dalamnya. Siswa perlu lebih banyak didekatkan dengan sesamanya, untuk dapat saling belajar dan memberikan masukan dengan komunitasnya (*peer review*), dengan tetap menempatkan guru sebagai fasilitator belajar. Kegiatan eksplorasi siswa juga perlu untuk semakin dihidupkan melalui berbagai percakapan/diskusi antar siswa. Siswa saling menyampaikan apa yang mereka temui dan mereka harapkan,

serta mempertemukan mereka pada berbagai ide dan gagasan. Upaya ini berkaitan juga dengan karakteristik Gen Z yang lebih senang melakukan banyak hal sendiri (*DIY/Do It Yourself*). Untuk membangun karakter ini, guru dapat banyak membangun pembelajaran dengan pendekatan yang beragam untuk mendorong kreativitas siswa dalam banyak hal. Internet perlu lebih diarahkan oleh guru sebagai sumber informasi dan inspirasi meningkatkan keterampilan hidup siswa.

Bagaimanapun, proses belajar harus bersifat mandiri, demokratis, dan membuka ranah yang luas bagi penciptaan dan penemuan hal-hal baru dalam pembelajaran. Guru perlu menciptakan iklim belajar yang mampu membangun *self regulation* pada diri siswa. Siswa juga perlu lebih banyak dilatih untuk realistis tentang kehidupan dan masa depannya nanti. Guru juga perlu menyampaikan secara terbuka peluang, tantangan dan juga hambatan yang mungkin nantinya akan membuat siswa memerlukan upaya lebih untuk mencapai cita-cita yang mereka impikan. Dengan berbagai upaya tersebut, pendidikan diharapkan mampu memberikan masukan tentang hal-hal rasional yang perlu Gen Z lakukan dalam kehidupan mereka, pada saat ini dan juga nanti.

Literasi digital adalah pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam proses menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan membuat informasi, serta memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum.

#### Level Kompetensi yang Merujuk pada Tingkat Kemampuan Literasi Digital

- 1) Basic Individu memiliki seperangkat kemampuan yang memungkinkan penggunaan dasar media. Terdapat penggunaan media yang terbatas. Pengguna mengetahui fungsi dasarnya, menggunakannya untuk tujuan spesifik dan untuk menentukan alat. Kapasitas pengguna untuk menganalisis secara kritis informasi yang diterima masih terbatas.

- 2) Medium Kemampuan komunikatif individu melalui media juga terbatas. Individu fasih dalam penggunaan media, mengetahui fungsinya dan mampu mengoperasikannya, lebih kompleks. Penggunaan media diperluas. Pengguna mengetahui bagaimana cara mendapatkan dan menilai informasi yang dia butuhkan, juga mengevaluasi (dan meningkatkan) strategi pencarian informasi.
- 3) Advanced Individu sangat aktif dalam penggunaan media, sadar dan tertarik terhadap hukum yang memengaruhi penggunaannya. Pengguna memiliki pengetahuan mendalam tentang teknik dan bahasa dan dapat menganalisis (dan, akhirnya) mengubah kondisi yang mempengaruhi hubungan

Pentingnya pendidikan karakter bagi masyarakat Indonesia haruslah ditanamkan sejak dini pada seluruh masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter yang baik memiliki beberapa syarat dan indikator penting yang harus dicapai demi terwujudnya masyarakat dengan karakter yang baik. Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia telah merumuskan 18 nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri warga Indonesia, khususnya siswa, dalam upaya membangun dan menguatkan karakter bangsa. 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter tersebut, diantaranya yaitu:

1. Religius

Sifat religius haruslah dimiliki setiap masyarakat Indonesia. Bahkan peraturan tersebut jelas tercantum dalam Pancasila di sila pertama. Sifat religius dapat dilakukan dengan menjadi individu yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Kejujuran merupakan perilaku yang sangat penting. Dengan menjadi pribadi yang jujur, akan membuat diri kita

sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam hal apapun. Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan dimana saja. Seperti tidak menyontek tugas atau dalam tes, serta selalu terbuka kepada kedua orang tua.

### 3. Toleransi

Kita hidup di negara “Bhineka Tunggal Ika”, sehingga sangatlah penting adanya sifat toleransi kepada sesama masyarakat Indonesia agar masyarakat bisa saling menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

### 4. Disiplin

Nilai-nilai kedisiplinan juga harus diterapkan kepada seluruh masyarakat. Dengan adanya sifat disiplin masyarakat dapat menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

### 5. Kerja Keras

Sangat penting bagi masyarakat Indonesia memiliki semangat dan kerja keras yang tinggi dalam hal apapun yang mereka lakukan. Sifat kerja keras dapat ditunjukkan dengan selalu serius dan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

### 6. Kreatif

Pada era globalisasi seperti ini, pemikiran kreatif sangatlah dibutuhkan. Dalam dunia pekerjaan, kita tidak hanya akan bersaing dengan teman sendiri, kita bisa saja bersaing dengan seluruh masyarakat Indonesia bahkan sampai ke mancanegara. Karena itu kita harus bisa berfikir *outside of the box* sehingga kita mampu menghasilkan karya yang inovatif dan berguna bagi banyak orang.

#### 7. Mandiri

Manusia memang tidak bisa hidup sendiri, tetapi kita sebagai individu juga haruslah mampu melakukan apa apa sendiri sehingga kita tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

#### 8. Demokratis

Masyarakat Indonesia haruslah memiliki kepribadian yang demokratis, sehingga kita mampu mengetahui cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Contoh sederhana yang bisa kita lakukan adalah dengan menyeimbangkan hak dan kewajiban, baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain.

#### 9. Rasa Ingin Tahu

Dengan timbulnya rasa ingin tahu yang dalam, kita akan tumbuh sebagai individu yang selalu ingin mengetahui lebih mendalam tentang segala sesuatu yang telah dan dapat kita pelajari. Contoh yang bisa kita lakukan adalah dengan terus menerus belajar dan rajin menimba ilmu apapun dan dari siapapun, selama ilmu tersebut merupakan ilmu yang baik.

#### 10. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan haruslah dimiliki oleh setiap masyarakat Indonesia. Sikap semangat kebangsaan dapat ditunjukkan dengan selalu menempatkan kepentingan bangsa dan negara Indonesia di atas kepentingan pribadi. Contoh yang bisa kita lakukan adalah dengan mengharumkan nama baik bangsa dengan menciptakan prestasi apapun, serta tidak menjelek jelekan nama baik bangsa kepada warga negara sendiri maupun negara lain.

## 11. Cinta Tanah Air

Kita tinggal di Indonesia, tentunya wajib bagi kita untuk senantiasa bangga dan mencintai tanah air kita. Sikap cinta tanah air bisa kita tunjukkan dengan bersikap, dan berperilaku yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, seperti dengan mengamalkan nilai nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari, serta selalu menaati peraturan yang ada.

## 12. Menghargai Prestasi

Prestasi merupakan hal yang patut dibanggakan. Sikap menghargai prestasi haruslah ditunjukkan baik itu untuk prestasi pribadi maupun orang lain. Sikap yang bisa ditunjukkan adalah dengan mendorong diri sendiri dan orang lain untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

## 13. Bersahabat/Komunikatif

Setiap manusia tidaklah bisa hidup sendiri. Kita pasti akan membutuhkan orang lain dalam segala urusan kita, sehingga sangat penting bagi masyarakat untuk selalu bersahabat dalam pertemanan serta komunikatif kepada siapapun. Contoh yang bisa kita lakukan adalah dengan senantiasa bersikap ramah dan sopan kepada orang tua, teman dan tetangga.

## 14. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

## 15. Gemar Membaca

Buku adalah jendela ilmu. Banyak ilmu yang bisa kita dapatkan dengan membaca. Pada era teknologi ini, membaca bisa kita lakukan kapan saja dan dimana saja, sehingga sangat merugi bagi masyarakat yang malas membaca. Karena dengan timbulnya sifat suka membaca akan menciptakan masyarakat dengan pemikiran pintar dan selalu terbuka akan ilmu pengetahuan. Sifat gemar membaca harus pula didukung dengan mampu mengetahui informasi mana yang baik untuk dibaca.

#### 16. Peduli Lingkungan

Sebagai masyarakat Indonesia, sikap peduli terhadap lingkungan sangatlah penting. Sikap tersebut dapat ditunjukkan dengan senantiasa menjaga lingkungan yang kita tinggali dan senantiasa memperbaiki kerusakan lingkungan yang ada di masyarakat. Contoh sehari hari yang dapat kita lakukan adalah dengan tidak merusak fasilitas umum, membuang sampah pada tempatnya, dan selalu membersihkan lingkungan sekitar.

#### 17. Peduli Sosial

Kita adalah masyarakat sosial. Kita tidak hidup sendiri. Karena itu sikap peduli sosial sangatlah penting bagi masyarakat Indonesia. Hal tersebut bisa ditunjukkan dalam tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

#### 18. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah segala perbuatan dan pekerjaan yang kita lakukan merupakan hal yang penting ditanamkan di masyarakat. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan senantiasa melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Konsep Society 5.0 merupakan penyempurnaan dari konsep-konsep yang ada sebelumnya. Dimana seperti kita ketahui, Society 1.0 adalah pada saat manusia masih berada di era berburu dan mengenal tulisan, Society 2.0 adalah era pertanian dimana manusia sudah mengenal bercocok tanam, Society 3.0 : sudah memasuki era industry yaitu Ketika manusia sudah mulai menggunakan mesin untuk membantu aktivitas sehari-hari, Society 4.0: manusia sudah mengenal computer hingga internet dan Society 5.0 era dimana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri, internet bukan hanya digunakan untuk sekedar berbagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan.

Dalam Society 5.0 dimana komponen utamanya adalah manusia yang mampu menciptakan nilai baru melalui perkembangan teknologi dapat meminimalisir adanya kesenjangan pada manusia dan masalah ekonomi dikemudian hari. Memang rasanya sulit dilakukan di negara berkembang seperti Indonesia, namun bukan berarti tidak bisa dilakukan karena saat ini Negara Jepang sudah membuktikannya sebagai Negara dengan teknologi yang paling maju.

### **Kesimpulan**

Generasi Z adalah generasi penerus setelah generasi milenial. Di banyak analisis, para ahli menyatakan bahwa Gen Z memiliki sifat dan karakteristik yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Gen Z lahir dengan salah satu kelebihan mampu memahami dirinya sendiri. Literasi digital adalah pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam proses menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan membuat informasi, serta memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum. Pentingnya pendidikan karakter bagi masyarakat Indonesia haruslah ditanamkan sejak dini pada seluruh

masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter yang baik memiliki beberapa syarat dan indikator penting yang harus dicapai demi terwujudnya masyarakat dengan karakter yang baik. Era society 5.0 dibuat sebagai resolusi industry 4.0. Era society 5.0 ialah di mana pada era ini teknologi semakin canggih, bahkan manusia tidak bisa terlepas dari alat bantu teknologi. Teknologi ini bukan hanya sekedar alat bantu informasi, tetapi sebagai bantuan manusia untuk menjalani kehidupan di era tersebut.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar, Ketua, Anggota, dan Dosen Pendamping yang telah membantu dalam proses pembuatan artikel ilmiah ini.

### **Daftar Pustaka**

- Diyan Nur Rakhmah.2021. Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi pendidikan kita URL: <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita> Diakses pada tanggal 10 Januari 2022
- Binus online learning.2021. Mengenal lebih jauh tentang society 5.0. URL: <https://onlinelearning.binus.ac.id/2021/04/19/mengenal-lebih-jauh-tentang-society-5-0/> Diakses pada tanggal 10 Januari 2022
- ILO.2016. The 2030 Agenda for Sustainable Development: Challenges and Opportunities for Indonesia. URL: [http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/meetingdocument/wcms\\_753428.pdf](http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/meetingdocument/wcms_753428.pdf) Diakses pada tanggal 10 Januari 2022
- Mawar Rizka Sekar Kinanti.2021. Penguatan Pendidikan Karakter Dalam

Menghadapi Standarisasi Pendidikan Menuju Era Human Society

URL: <https://ejournal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2274>

Diakses pada tanggal 10 Januari 2022

Mohammad Feizal Firdaus Dan Mohammad Feizal Firdaus.2019.

Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Digital Untuk Masa

Depan. URL: [https://bimawa.uad.ac.id/wp-content/uploads/Paper-](https://bimawa.uad.ac.id/wp-content/uploads/Paper-Seminar-Nasional-7.pdf)

[Seminar-Nasional-7.pdf](https://bimawa.uad.ac.id/wp-content/uploads/Paper-Seminar-Nasional-7.pdf) Diakses pada tanggal 10 Januari 2022

Yunisafitri.2021. Peran Gen Z Dalam Literasi Digital di Era Society 5.0

Untuk Membangun Peradaban dan Eksistensi bangsa URL:

<https://www.kompasiana.com/yunisafitrrr/61bd1d691573950fa15>

[27122/pe](https://www.kompasiana.com/yunisafitrrr/61bd1d691573950fa15) ran-gen-z-dalam-literasi-digital-di-era-society-5-0-

[untuk-membangun-peradaban-dan-eksistensi-bangsa](https://www.kompasiana.com/yunisafitrrr/61bd1d691573950fa15) Diakses pada

tanggal 10 Januari 2

